

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, masih banyak tradisi yang tetap dipertahankan secara turun temurun dari nenek moyang hingga bisa terwariskan sampai ke anak cucu pada suatu masyarakat. Demikian juga yang terjadi di Desa Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan.

Di antara tradisi yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Sungai Lulut adalah khataman qur'an sebelum acara walimah. Acara ini biasanya dilakukan ketika malam hari, tepatnya pada sabtu malam sebelum esoknya mau melangsungkan acara walimah. Biasanya juga yang akan membaca surah-surah pendek dari mempelai wanita, namun tidak jarang mempelai laki-lakinya juga melangsungkan prosesi khataman tersebut.

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia untuk mengembangkan bakat serta kepribadian mereka. Pendidikan juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, mulai dari di lahirkan sampai akhir hayatnya.<sup>1</sup>

Arti penting pendidikan tersebut telah Allah jelaskan pada Alqur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 18.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk menuntut ilmu atau disuruh untuk membaca melalui alam sebagai ciptaan Allah, artinya kita diharuskan belajar bahkan mempelajari ciptaan Allah tersebut sebagai dasar pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar bagi pembangunan setiap negara agar bisa terarah. Pelaksanaan pendidikan setiap negara perlu menetapkan tujuan pendidikan yang berlaku secara nasional dan sesuai dengan falsafah masing-masing.

Salah satu isi dari tujuan Pendidikan Nasional adalah membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didik. Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berupaya membentuk para peserta didik menjadi peserta didik yang beriman dan bertakwa, karena pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI) menurut Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum Negeri adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai

pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan ke selamatan dunia dan akhirat kelak.<sup>2</sup>

Budaya atau kebudayaan adalah berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *Buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Buddhi* (budi atau akal) di artikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam kamus Bahasa Indonesia, budaya di artikan sebagai adat istiadat atau sebuah kebiasaan yang sudah ada sejak nenek moyang kita terdahulu. Sebagaimana kita ketahui bahwa di Indonesia ini kita kaya akan budaya-budaya masyarakatnya yang mana telah mengakar sejak dulu kala bahkan sebagian besar budaya itu sudah ada sejak Indonesia masih belum menjadi negara kesatuan. Meski kaya akan budaya, hal itu akan percuma kalau kita biarkan saja tanpa melestarikan atau mempelajarinya, membiarkan budaya tersebut tenggelam di makan zaman.

Menurut ilmu antropologi, “kebudayaan” adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang di jadikan milik diri manusia dengan belajar. Sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan manusia hampir tidak pernah lepas dari unsur sosial budaya.<sup>3</sup>

Adat istiadat (tradisi) bukan lagi sesuatu yang langka bagi masyarakat Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa tradisi merupakan segala sesuatu yang berkaitan mengenai adat, kepercayaan, maupun kebiasaan. Adat istiadat mengacu pada tata kelakuan yang turun-temurun dari

---

<sup>2</sup>Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia: Lintasan Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Cet. Ke-4, Ed. I, h. 14.

<sup>3</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 150.

generasi ke generasi berikutnya sebagai warisan sehingga kuat integrasinya dengan pola-pola perilaku masyarakat.<sup>4</sup>

Makna lain adat istiadat disebut sebagai suatu hal yang dilakukan berulang-ulang secara terus-menerus hingga akhirnya melekat, dipikirkan dan dipahami oleh setiap orang tanpa perlu penjabaran mengapa harus dilakukan.<sup>5</sup> Di dalam adat istiadat terdapat tiga wujud kebudayaan; pertama wujud kebudayaan sebagai ide/gagasan, nilai-nilai, dan norma-norma. Kedua, wujud kebudayaan sebagai aktivitas atau pola tindakan manusia dalam bermasyarakat. Ketiga, wujud kebudayaan sebagai hasil karya manusia.<sup>6</sup> Tradisi merupakan suatu kesatuan yang terpolakan, tersistem dan terwariskan turun-temurun. Di dalamnya terkandung nilai-nilai maupun norma-norma yang dianut dalam sebuah tradisi pada masyarakat tertentu.

Masuknya ajaran Islam dengan damai memberi pengaruh terhadap akulturasi budaya antara tradisi lokal peninggalan nenek moyang dengan Islam. Budaya itu kemudian terus berkembang dan menjadi ciri khas dari budaya masyarakat Islam yang ada di Indonesia.<sup>7</sup> Salah satunya adalah mengenai sebuah tradisi yang sangat kental dengan masyarakat Banjar, yaitu tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah, yang mana pada waktu dulu tradisi ini merupakan

---

<sup>4</sup>Mattulada, *Sketsa Pemikiran tentang Kebudayaan, Kemanusiaan, dan Lingkungan Hidup*, (Ujung Pandang: Hasanuddin University Press, 1997), h. 4.

<sup>5</sup>R. Muhammad Mihradi dan Maman S. Mahayana, *Meneroka Relasi Hukum, Negara, dan Budaya*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), h. 110.

<sup>6</sup>Muslimin, *Perilaku Antropologi Sosial Budaya dan Kesehatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 137.

<sup>7</sup>M. Syatibi Al-Haqiri dkk., *Inskripsi Keagamaan Nusantara*, (Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), h. 1.

suatu acara yang wajib di selenggarakan oleh orang tua dari pengantin sebelum memulai prosesi walimah putra atau putrinya. Namun pada zaman sekarang tradisi ini sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Banjar sendiri, karena makna penting dari membaca qur'an yang mulai terabaikan, arti penting dari sebuah tradisi yang seharusnya tetap dilestarikan, dampak dari modernisasi perkembangan zaman yang kian meningkat pesat serta perilaku generasi muda yang lebih menyukai sesuatu hal yang bersifat baru. Sehingga tergantikan lah tradisi tersebut dengan banyaknya sebab-musabab di atas.

Melihat uraian latar belakang di atas, mendorong penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut menjadi sebuah skripsi dengan judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah Di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin”**.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari dari ke salah pahaman dalam memahami sebuah judul, maka penulis merasa sangat perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul tersebut.

### **1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam**

Nilai dapat diartikan sebagai objek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai nilai tertentu.<sup>8</sup> Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep-konsep abstrak dalam diri manusia dan masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik dan buruk maupun

---

<sup>8</sup>Louis Katysoff, *Pengantar Filsafat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), h. 332.

salah dan benar.<sup>9</sup> Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Beberapa ahli merumuskan pengertian nilai dari beberapa perspektif, yaitu menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini).<sup>10</sup>

Williams mengemukakan bahwa nilai merupakan “*What is desirable, good or bad, beautiful or ugly*” (Apa yang diinginkan baik atau buruk, cantik atau jelek). Sedangkan Light, Keller, dan Calhoun memberikan batasan nilai sebagai berikut: “*Value is general idea that people share about what is good or bad, desirable or undesirable. Value transcend any one particular situation. Value people hold tend to color their overall way of life*” (Nilai merupakan gagasan umum orang-orang, yang berbicara seputar apa yang baik atau buruk, yang diharapkan atau yang tidak diharapkan).<sup>11</sup>

Dari uraian di atas maka nilai dapat diartikan sebagai sesuatu yang dianggap baik, berguna atau penting. Dijadikan sebagai acuan dalam melambangkan kualitas yang kemudian diberi bobot baik oleh individu maupun kelompok.

---

<sup>9</sup>Muhaimin dan Abdul Mujb, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung:Triganda, 1993), h. 110.

<sup>10</sup>HM. Chabib Thoha, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 1996), h. 18.

<sup>11</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. AL Ma’arif, 1981), h. 23.

## 2. Tradisi

Tradisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>12</sup> Artinya apapun kebiasaan yang telah di wariskan oleh nenek moyang itu bisa dikatakan sebagai sebuah tradisi, tidak terbatas apapun bentuk dan makna dari kebiasaan tersebut. Adapun tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

## 3. Khataman Qur'an

Khataman Alqur'an (bahasa Arab ختم القرآن) artinya membaca Alqur'an dari awal hingga akhir. Dalam literatur Islam banyak keutamaan dari khataman Alqur'an dijelaskan, baik keutamaan spritual maupun material. Salah satu tempat pengijaban dan penerimaan doa adalah setelah khataman Alqur'an. Khataman Alqur'an terkadang dilakukan secara kelompok, namun bisa juga dilakukan secara individu. Masalah "Khataman Alqur'an" sejak awal Islam sudah diketahui oleh kamu muslimin dari Nabi Muhammad Saw., para sahabat dan ahlulbait yang telah menyampaikan tata cara, waktu, dan pahala dalam mengkhatamkan Alqur'an.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa khataman qur'an sudah pernah diajarkan dan sampaikan mengenai tata cara, waktu, dan pahala dalam mengkhatamkan Alqur'an oleh Rasulullah, para sahabat maupun ahlulbait.

---

<sup>12</sup>Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1208.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini dikemukakan lah fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

### **E. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis memilih judul tersebut adalah:

1. Mengingat arti pentingnya membaca Alqur'an bagi kaum muslimin.
2. Mengingat arti pentingnya sebuah tradisi yang seharusnya tetap di lestarikan oleh generasi selanjutnya.

## **F. Signifikasi Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Memberikan tambahan pengetahuan kepada penulis dan pembaca tentang tahapan-tahapan pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah serta memperkaya khazanah ilmu pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang ada di dalam sebuah tradisi.

### **2. Secara Praktis**

Memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam sebuah tradisi serta semoga hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai fokus penelitian tentang tradisi yang ada di lingkungan masyarakat sekitar.

## **G. Penelitian Terdahulu**

### **1. Andri Suryani (2017) Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Upacara Aqiqah Masyarakat Banjar (Studi pada masyarakat di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin). Tesis, Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin.**

Tesis saudara Andri Suryani dalam hasil penelitiannya menunjukkan banyak terkandung nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara *aqiqah* di Kelurahan Pemurus Dalam Banjarmasin, diantaranya ada nilai ibadah, nilai sosial, dan meneladani Nabi Saw.

2. Norhayati (2015), Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Upacara Maulid Di Kalangan Masyarakat Banjar Di Desa Rangas Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Skripsi saudara Norhayati dalam hasil penelitiannya menunjukkan tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan upacara maulid di kalangan masyarakat Banjar di Desa Rangas Kecamatan Batang Alai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Tengah adalah nilai ibadah, nilai persaudaraan, nilai sosial dan meneladani Nabi Saw.

3. Mir'atun Nisa (2016), Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Batumbang Apam Di Masjid Al-A'la Desa Jatuh Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari Banjarmasin.

Skripsi saudara Mir'atun Nisa dalam hasil penelitiannya menunjukkan banyak terdapat nilai-nilai pendidikan Islam dari Tradisi Batumbang Apam, diantaranya, yaitu adab, doa, membaca surah Al-Fatihah, nazar, sedekah, selawat, silaturahmi dan syukur. Semua itu dapat di kelompokkan pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam bidang akidah, ibadah, akhlak dan muamalah.

Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Khataman Qur'an Sebelum Acara Walimah. Oleh karena itu penulis mengambil bahan studi penelitian dengan beberapa judul di atas untuk memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis dan sebagai upaya

menggali lebih dalam lagi mengenai nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi khataman qur'an sebelum acara walimah di Desa Sungai Lulut Kota Banjarmasin.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I Pendahuluan, yang meliputi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang meliputi tentang nilai pendidikan Islam, tradisi, khataman qur'an, dan walimah.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang meliputi tentang gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang meliputi tentang simpulan dan saran.

